

## MANAJEMEN ATRAKSI BUDAYA MA' NENE SEBAGAI DESTINASI WISATA DI KECAMATAN BARUPPU KABUPATEN TORAJA UTARA

Sunarti Binti Said<sup>1</sup>, Gusneli<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Institut Seni Indonesia Padang Panjang

Email: [sunartibintisaid050305@gmail.com](mailto:sunartibintisaid050305@gmail.com)<sup>1</sup>, [gusneni049@gmail.com](mailto:gusneni049@gmail.com)<sup>2</sup>

**Abstract:** *The Ma'nene tradition, practiced in Baruppu District, North Toraja Regency, is a significant traditional ceremony in Toraja culture. This tradition honors ancestors through the process of raising and cleaning the corpse, changing clothes, and performing prayer rituals. The purpose of this study was to explore the procession and management of Ma'nene as a cultural attraction that can be developed into a tourist destination. Using qualitative methods, data was collected through interviews with informants involved in this tradition, as well as through observation and literature review. The results indicate that Ma'nene not only holds profound spiritual and cultural value for the Torajan people but also has the potential to attract domestic and international tourists. The unique process involving the care of the corpse and the distinctive shape of the tombs play a role in building the image of Toraja culture as a tourist destination. This study concludes that effective management and promotion can ensure the sustainability of the Ma'nene tradition, thus providing positive social and economic impacts for the local community. It is hoped that Ma'nene as a tourist attraction will support the preservation of Torajan cultural heritage for future generations.*

**Keywords:** *Cultural Attraction, Ma'nene, Tourist Destination.*

**Abstrak:** Tradisi Ma'nene adalah tradisi yang berlangsung di Kecamatan Baruppu, Kabupaten Toraja Utara, sebagai upacara adat yang signifikan dalam budaya Toraja. Tradisi ini merupakan bentuk penghormatan kepada leluhur melalui proses pengangkatan dan pembersihan jenazah, penggantian pakaian, serta pelaksanaan ritual doa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi prosesi dan pengelolaan Ma'nene sebagai atraksi budaya yang dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata. Dengan menggunakan metode kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan informan yang terlibat dalam tradisi ini, serta melalui observasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ma'nene tidak hanya mengandung nilai spiritual dan kultural yang dalam bagi masyarakat Toraja, tetapi juga memiliki potensi untuk menarik minat wisatawan dari dalam dan luar negeri. Keunikan proses yang melibatkan perawatan jenazah dan bentuk makam yang khas berperan dalam membangun citra budaya Toraja sebagai destinasi wisata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan dan promosi yang efektif dapat menjamin kelestarian Tradisi Ma'nene, sehingga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat setempat. Diharapkan, keberadaan Ma'nene sebagai atraksi wisata akan mendukung pelestarian warisan budaya Toraja untuk generasi mendatang.

**Kata Kunci:** Atraksi Budaya, Ma'nene, Destinasi Wisata.

---

## PENDAHULUAN

Bangsa Indoneisa dikenal sebagai bangsa yang memiliki beragam suku, adat istiadat, tradisi, bahasa, dan agama yang mencerminkan kekayaan budayanya. Kebudayaan dapat dipahami sebagai hasil dari karya, cipta, rasa, dan karsa manusia dalam menghadapi berbagai tantangan hidup yang muncul dari lingkungan sekitarnya. Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat kaya akan budaya dan tradisi. Adat istiadat menjadi cerminan kepribadian suatu bangsa serta merupakan wujud dari jiwa dan identitas bangsa yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.

Melalui kepercayaan yang ada dan berkembang dalam setiap suku, marga, dan desa merupakan bagian penting dari budaya lokal, dan berperan krusial dalam membentuk identitas suatu daerah. Kepercayaan ini membentuk nilai, norma, dan tradisi yang diwariskan secara turun temurun. Setiap daerah memiliki tradisi dan kepercayaan yang unik, yang mencerminkan karakteristik budaya lokal. Menurut Rasyid et al (2004), menyatakan keberagaman kepercayaan yang tersebar di seluruh Indonesia merupakan kekuatan budaya yang menopang persatuan bangsa. Kepercayaan masyarakat dapat menumbuhkan kerukunan sosial dan memperkuat identitas Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui rasa saling menghormati dan toleransi. Hingga saat ini, setiap suku bangsa di Indonesia terus terjaga dan menunjukkan kebudayaannya, terutama melalui adat istiadat yang tetap mereka jalankan dan anggap sebagai bagian penting dari identitas mereka.

Budaya adalah keseluruhan pola hidup yang dimiliki oleh suatu masyarakat, mencakup nilai, norma, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, pengetahuan, hingga berbagai bentuk karya dan praktik sosial yang mereka jalankan. Budaya terbentuk melalui proses panjang, berkembang dari satu generasi ke generasi. Salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki kekayaan akan budaya Adalah Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Upacara adat dan beragam situs bersejarah menjadi daya tarik utama yang menarik wisatawan karena menawarkan pengalaman budaya yang unik dan autentik. Wisatawan dapat lebih memahami tradisi lokal dan warisan sejarah yang masih hidup. Seperti salah satu destinasi wisata budaya di Toraja adalah Tradisi Ma'nene, di mana pengunjung dapat menyaksikan

proses pengangkatan dan pembersihan jenazah leluhur, yang dilakukan dengan penuh penghormatan dan makna spiritual. Upacara adat Ma'nene adalah salah satu dari sekian banyaknya upacara yang unik, yang merupakan wujud penghormatan dan ungkapan rasa syukur kepada leluhur mereka yang dilaksanakan oleh masyarakat Toraja yang masih mempertahankan budaya dari warisan leluhur yaitu Ma'nene.

Upacara Ma'nene yang sudah menjadi tradisi kebiasaan di Toraja Utara. Suku Toraja tinggal di pegunungan utara Sulawesi Selatan lebih tepatnya berada di Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara. Tradisi Ma'nene masih dipraktikkan oleh masyarakat Kecamatan Baruppu Toraja Utara. Ritual Ma'nene, sebuah upacara penggantian pakaian untuk leluhur yang telah meninggal, merupakan bagian dari tradisi Rambu Solo.

Ritual ini menunjukkan ikatan budaya masyarakat Toraja dengan para pendahulu mereka, serta nilai-nilai budaya tentang penghormatan terhadap keluarga. Ma'nene tidak hanya menjadi tontonan yang unik dan menarik, tetapi juga memberikan pengalaman yang mendidik tentang kearifan lokal, kepercayaan tradisional, dan perspektif masyarakat Toraja tentang hidup dan kematian. Ma'nene sangat unik sehingga menjadi simbol identitas budaya Toraja bukan hanya itu tetapi juga menjadi destinasi wisata yang diakui secara global.

Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja hingga saat ini masih berpegang teguh pada adat istiadat dan sangat terkenal dengan budayanya yang bisa dikatakan sangat unik. Pada Tana Toraja terdapat warisan budaya yang menjadi destinasi pariwisata yang menarik bagi pendatang maupun kegiatan edukasi bagi masyarakat Indonesia dan mancanegara saat mengunjungi Sulawesi Selatan.

Tujuan utama dari penelitian yang telah dilakukan adalah untuk memahami dan mengeksplorasi prosesi serta pengelolaan tradisi Ma'nene sebagai atraksi budaya yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata di Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara. Melalui pertimbangan terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi ini, peneliti berupaya untuk memberikan panduan bagi pengembangan potensi wisata yang berkelanjutan, sehingga nantinya tradisi ini tidak hanya menarik pengunjung, tetapi juga bisa memberikan dampak yang positif bagi masyarakat lokal.

Penelitian ini penting dilakukan, dimana penelitian ini berkaitan erat dengan upaya untuk mengidentifikasi dan menilai nilai budaya secara potensi wisata yang ditawarkan oleh tradisi Ma'nene. Melalui pemahaman yang mendalam terkait tradisi ini, diharapkan masyarakat dan

pemerintah daerah dapat merumuskan strategi dan perencanaan yang matang untuk melestarikan budaya tersebut. Selain menjaga warisan budaya, pengembangan tradisi Ma'nene sebagai destinasi wisata juga dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat lokal yaitu memberikan manfaat ekonomi dan sosial. Melalui penelitian ini diharapkan tradisi Ma'nene tidak hanya tetap terjaga, tapi juga dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan pariwisata dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara.

## TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka digunakan untuk mengetahui hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang ada kaitannya dengan topik penelitian yang akan penulis lakukan, ini juga untuk membandingkan hasil dari penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kesamaan terkait permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan dari jurnal yang ditulis oleh Sahrul Syawal (2022) yang berjudul "*Landasan Pendidikan dalam Perspektif Budaya (Kajian Pendidikan dan Budaya Toraja Ma'nene)*". Peneliti menyatakan bahwa proses upacara ritual Ma'nene dalam implementasi pendidikan yang berkarakter. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana landasan pendidikan dalam perpektif budaya terkhusus budaya Ma'nene di Toraja. Dalam ritual Ma'nene terdapat berbagai konsep pendidikan yang muncul, seperti membentuk sikap menghormati orang yang lebih tua, bertanggung jawab kepada orang tua, melestarikan nilai budaya dan nilai kesusilaan, agama serta menjaga norma keluarga. Oleh karena itu, acara adat Ma'nene harus tetap dijaga kelestariannya dan diajarkan kepada generasi muda Tana Toraja.

Selanjutnya, jurnal yang relavan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian oleh Arnicha Rante Allo (2024) yang berjudul "*Ritual Ma'nene': Pemahaman Teknologi Kontekstual Tentang Hubungan Antara Hidup, Kematian, Dan Kepercayaan Tradisional*". Jurnal ini menjelaskan terkait ritual Ma'nene' yang dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama dari masyarakat setempat, dilaksanakan setelah masyarakat selesai berpanen. Tujuannya untuk mengungkap makna dari ritual adat Ma'nene' serta melihat

bagaimana teologi kontekstual berpengaruh dalam hubungan antara hidup, kematian, dan kepercayaan tradisional.

Berikutnya, jurnal yang ditulis oleh Rudy Gunawan dan Merina (2018) yang berjudul *“Tradisi Ma’nene Sebagai Warisan Budaya Etnis Toraja”*. Jurnal ini menjelaskan terkait tradisi Ma’nene yang memiliki banyak proses ritual dan biaya yang besar. Masyarakat Toraja tetap percaya bahwa tradisi ini harus dilakukan karena memiliki tujuan dan makna yang baik. Tradisi Ma’nene unik dan memiliki makna yang mendalam karena mencerminkan pentingnya hubungan keluarga yang kuat meskipun mereka terpisah karena kematian. Ritual ini juga digunakan untuk memperkenalkan anggota keluarga yang lebih muda dengan leluhur mereka.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang akan penulis lakukan berbeda dari penelitian yang sudah ada. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, pelaksanaan Tradisi Ma’nene sebagai atraksi budaya, dan keunikan Ma’nene sebagai daya tarik wisata. Dimana pada tinjauan pustaka diatas menjelaskan fokus kajiannya pada pendidikan, makna dan teologi kontekstual, dan warisan budaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif digunakan untuk mempelajari suatu objek, di mana peneliti sendiri menjadi alat utama dalam proses penelitian dan data diperoleh melalui berbagai cara seperti wawancara serta literatur. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan melalui kuisioner tapi data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi resmi yang terkait lainnya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode literatur yaitu pendekatan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, menelaah dan menganalisis berbagai sumber pustaka seperti buku, jurnal, dan artikel dengan memanfaatkan data sekunder. Metode ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang hanya ingin mendiskripsikan manajemen atraksi budaya sebagai destinasi wisata.

Informan penelitian dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu, masyarakat yang pernah melakukan tradisi Ma’nane di Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain melakukan observasi, melakukan wawancara dengan 2 informan yang merasakan dan pernah melakukan tradisi tersebut, Dimana para informan ini mengetahui bagaimana proses dan hal-hal yang

harus dilakukan agar tradisi ini tetap dilestarikan, sehingga bisa dijadikan sebagai destinasi wisata yang dapat mengenalkan tradisi unik yang dimiliki oleh masyarakat di Kecamatan Baruppu.

**Table 1. Gambaran data informan**

<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Status di masyarakat</b>
Anton	57	Laki-laki	Masyarakat Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara
Dina	42	Perempuan	Masyarakat Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara

Dalam penelitiann ini, terdapat dua informan yang memberi saya pengetahuan dan informasi penting mengenai tradisi Ma'nene di Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara. Informan pertama saya memawancarai adalah bapak Anton, beliau berumur 57 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Bapak Anton merupakan salah satu masyarakat asli di Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara, beliau sudah lama tinggal di daerah tersebut. Bapak Anton sudah memiliki banyak pengalaman yang sangat kaya mengenai tradisi Ma'nene tersebut, sehingga beliau bisa memberikan saya informasi yang mendalam terkait tradisi tersebut. Informan ke dua yang saya wawancarai bernama Ibu Dina, beliau berumur 42 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Ibu Dina juga merupakan masyarakat asli dari Toraja Utara, beliau sudah lama tinggal di sana, sehingga beliau dapat memberikan informasi yang banyak terkait tradisi Ma'nene di Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Prosesi tradisi Ma'nene

Ma'nene adalah ritual adat yang berasal dari masyarakat Toraja di Sulawesi Selatan yang dilakukan sebagai cara untuk menghormati orang tua dan anggota keluarga yang telah meninggal dunia. Dalam prosesnya, keluarga membuka kembali makam leluhur mereka, membersihkan jenazah, mengubah pakaian mereka, dan melakukan sejumlah doa dan

penghormatan sesuai dengan tradisi lokal. Ma'nene dipandang sebagai aktivitas spiritual tetapi juga sebagai hubungan emosional dan penghargaan yang terus berlangsung antara orang yang masih hidup dan leluhur mereka yang telah meninggal. Tradisi ini menunjukkan nilai-nilai budaya Toraja yang tekanan penghormatan tinggi terhadap keluarga dan ikatan genealogis, serta menjadi simbol keingintahuan dan identitas budaya dalam kehidupan masyarakatnya.

Asal usul dari tradisi Ma'nene yaitu, tradisi ini diturunkan dari kisah seorang pemburu Toraja bernama Pong Rumase. Ia seorang warga Lepong Bulan, wilayahnya meliputi Gowa, Makassar, Luwu, Bastem, Toraja, Mamasa dan sekitarnya sebelum Sulawesi dipetakan. Pong Rumase meninggal di dalam hutan Ketika sedang melakukan perjalanan, tulang belulanginya ditemukan oleh seorang pemuda dari Barappu, yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengan Seregading (Sawerigading), saat ia hendak mengadu ayam. Jasad tersebut lalu dimakamkan di dekat tebing atau pegunungan.

Ritual ini umumnya dilaksanakan setiap bulan Agustus, bertepatan dengan musim kamarau. Namun, karena biaya yang relatif tinggi serta tantangan dalam mengumpulkan anggota keluarga yang tinggal di luar Toraja, pelaksanaannya dapat juga dilakukan setiap tiga tahun sekali atau menyesuaikan kesepakatan keluarga. Upacara adat Ma'nene merupakan upacara adat yang langka karena tidak semua daerah di Toraja melakukan upacara adat tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Anton (23 November 2025) menjelaskan bahwa:

*“Ma'nene dilakukan setiap setahun sekali atau tiga tahun sekali. Biasanya acara ini akan selesai paling cepat tiga hari. Sebelum melakukan Ma'nene diadakan dulu kumpul keluarga di Tongkonan (rumah adat) untuk membicarakan dan persetujuan keluarga untuk melakukan Ma'nene. Tapi melakukan tradisi Ma'nene bukan dengan cara sembarang, kita belikan dulu kain, lalu kita lakukan dulu ibadah di rumah sebelum ke kuburan sebagai tanda penghormatan pada sang leluhur. Sampai di kuburan kita kasih keluar mayat dari peti, baru itu kita buka bungkusannya, lalu kita bersih-bersihkan baru pakai pakaian baru. Biasanya setelah itu kita kasih keluar diluar untuk di jemur dulu baru di kasih masuk lagi ke tempatnya. Setelah semua acara ini selesai biasanya kita potong babi, ada juga orang potong kerbau kalau ada”*

Berdasarkan hasil wawancara bersama Anton di atas dapat dijelaskan bahwa beliau memberikan gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan Ma'nene sebagai tradisi penting masyarakat Toraja. Tradisi ini dilakukan setiap satu tahun sekali atau tiga tahun sekali. Biasanya acara ini akan selesai paling cepat dalam tiga hari. Tradisi ini dilakukan dengan teliti dan dengan musyawarah keluarga di Tongkonan untuk mencapai persetujuan bersama. Semua persiapan ini termasuk membeli kain baru. Setelah hal tersebut dilakukan barulah semua keluarga melakukan ibadah sebelum ke pemakaman sebagai cara untuk menghormati leluhur. Selanjutnya keluarga membuka peti di lokasi pemakaman, membersihkan jasad, mengenakan pakaian baru, dan menjemurnya sebelum kembali ke tempatnya. Setelah semua acara inti selesai biasanya keluarga akan melakukan potong babi, ada juga orang potong kerbau jikalau ada.

Prosesi dari tradisi Ma'nene diawali dengan melakukan pertemuan keluarga dalam satu rumpun yaitu di rumah adat (Tongkonon). Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa semua anggota keluarga menyetujui rencana upacara Ma'nene. Setelah semua keluarga setuju untuk melakukan tradisi Ma'nene tersebut barulah mereka akan melakukan tradisi tersebut. Sebelum upacara inti dimulai, biasanya keluarga terlebih dahulu membelikan kain baru untuk jenazah yang akan diambil dari kuburannya untuk dilakukan tradisi Ma'nene ini. Uang untuk membeli kain baru biasanya dari uang hasil yang dikumpulkan oleh semua keluarga pada saat berkumpul di Tongkonon, jadi setelah uang terkumpul baru membeli kain baru untuk jenazah.

Setelah hal tersebut dilakukan, semua keluarga melakukan ibadah di rumah terlebih dahulu sebelum pergi ke kuburan, ibadah ini dilakukan sebagai tanda penghormatan pada leluhur. Setelah melakukan ibadah barulah semua keluarga berangkat bersama ke kuburan, setelah sampai di kuburan barulah acara intinya dilakukan, yaitu terlebih dahulu keluarga mengeluarkan mayat dari kuburan, setelah dikeluarkan dari kuburannya para keluarga mengeluarkan mayat dari peti mati tersebut. Setelah dikeluarkan dari peti matinya maka keluarga akan membuka bungkusan serta membuka semua pakaian yang dikenakan oleh jenazah. Setelah semua yang dipakai oleh jenazah dibuka maka keluarga akan mulai untuk membersihkan setiap bagian pada tulang atau kerangka tubuh dari jenazah tersebut. Biasanya alat yang digunakan untuk membersihkan jenazah yaitu menggunakan kuas, dimana cara untuk membersihkan jenazah yaitu dengan menyapukan kuas secara perlahan dan berhati-hati pada kerangka tubuh jenazah tersebut.





Gambar 1. Gambar Jenazah yang Sudah Dibuka Petinya dan Siap untuk Dibersihkan  
(Sumber: Dokumentasi Maria Zakaria, April 2025)

Setelah semua bagian tubuh jenazah dibersihkan, barulah para keluarga akan memakaikan pakaian baru yang telah dibeli tadi. Setelah selesai memakaikannya, keluarga biasanya akan mendiamkan jenazah di luar untuk beberapa saat dengan tujuan untuk menjemur jenazah tersebut. Jika dirasa sudah cukup untuk waktu penjemuran jenazah maka akan dimasukkan kembali ke dalam tempatnya atau ke dalam kuburannya.



Gambar 2. Gambar Jenazah yang Sudah Dibersihkan dan Sudah Dipakaikan Pakayan Barunya

(Sumber: Dokumentasi Maria Zakaria, April 2025)

Setelah semua acara dilakukan barulah di penghujung acara keluarga yang melakukan tradisi Ma'nene biasanya melakukan pemotongan babi jika tidak memotong babi bisa juga dengan memotong kerbau jika ada. Babi atau kerbau yang akan di potong menggunakan uang dari hasil uang yang dikumpulkan dari seluruh keluarga. Semua yang diperlukan seperti alat dan bahan untuk melakukan tradisi ini yaitu dengan menggunakan uang hasil yang dikumpulkan oleh seluruh keluarga. Setelah pemotongan hewan tersebut selesai barulah dagingnya akan dimasak, setelah masak maka keluarga beserta masyarakat sekitar yang ikut serta dalam tradisi ini akan melakukan makan bersama. Masyarakat yang tidak mau atau tidak bisa makan secara bersama maka dia akan dibungkuskan masakan tersebut untuk dibawa pulang dan masyarakat tersebut akan memakannya di rumah.

Proses semua ini menunjukkan bahwa Ma'nene adalah penghormatan yang mendalam terhadap hubungan keluarga, nilai spiritual, dan warisan budaya masyarakat Toraja. Dengan pengelolaan masyarakat yang baik, membuat tradisi ini tetap lestari dan tidak hilang. Masyarakat akan selalu melakukan tradisi ini, karena mereka merasa tradisi ini sangat penting untuk di lakukan.

## **Tradisi Ma'nene sebagai destinasi wisata**

Adapun kemungkinan tantangan yang terjadi selama pelaksanaan proses Ma'nene serta peran pemerintah dan masyarakat dalam membantu melancarkan Ma'nene tersebut seperti yang dijelaskan oleh informan, dimana Dina menyatakan bahwa:

*“Dalam proses Ma'nene pemerintah tidak ikut campur mungkin kita hanya minta izin dan pemerintah juga harusnya sudah tahu bahwa disetiap bulan Agustus kita mengadakan Ma'nene ini, kecuali ada yang baru meninggal saja pemerintah baru ikut campur. Untuk masyarakat sendiri hanya ikut serta membantu dan meramaikan atau sekedar ikut ke pemakaman untuk melihat proses Ma'nene. Orang yang paling utama ikut serta ke pemakaman yaitu semua pihak keluarga saja. Untuk tantangan nya tidak ada hanya saja biasanya ada banyak keluarga yang tidak dapat hadir dan itu kita harus cari waktu lain lagi agar semuanya dapat datang.”* (Wawancara Dina, 17 November 2025)

Berdasarkan pernyataan dari Dina di atas menjelaskan bahwa keluarga memiliki kendali total atas pelaksanaan Ma'nene sebagai pewaris tradisi, sementara peran pemerintah hanya memberikan izin atau ada kematian baru yang membutuhkan penanganan administratif. Keluarga besar tetap bertanggung jawab atas pelaksanaan ritual, meskipun masyarakat sekitar turut membantu meramaikan suasana dan menyaksikan jalannya ritual.

Narasumber juga menjelaskan bahwa masalah utamanya bukan berasal dari faktor eksternal, melainkan kesulitan mengumpulkan seluruh keluarga pada waktu yang sama, sehingga terkadang diperlukan penjadwalan ulang agar seluruh keluarga dapat hadir. Ini menunjukkan bahwa Ma'nen sangat menekankan kebersamaan keluarga dan penghormatan kolektif terhadap leluhur.

Tradisi Ma'nene sudah mulai dikenal oleh masyarakat luar, Dimana masyarakat luar datang secara langsung ke Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Baru untuk menyaksikan tradisi Ma'nene tersebut. Para wisatawan tersebut datang melihat tradisi ini karena mereka tertarik dengan keunikan dari tradisi di Baruppu ini. Adapun daya tarik utama dari Ma'nene yang membuatnya menjadi salah satu destinasi wisata di Toraja adalah tradisi membersihkan dan merawat kembali jenazah leluhur. Tradisi ini dianggap unik dan memiliki makna mendalam, sehingga menarik wisatawan untuk mempelajari lebih lanjut tentang nilai budaya serta penghormatan terhadap leluhur yang diperhatikan secara tinggi oleh masyarakat setempat. Informan Dina menyatakan bahwa:

*“Daya tarik dari tradisi ini yaitu jenazah yang dikeluarkan kembali dari kuburannya baru dikasih pakai pakaian baru, diganti pakai baju baru. Kalau di tempat kami biasanya tu kami tambah saja lah pakaiannya baru dikeluarin dijemur-jemur baru masukin balik ke tempatnya. Kuburannya juga terbuat dari batu yang dipahat seperti bentuk rumah baru disitu dikasih masuk sama ada juga yang dibuat di goa tu, itulah yang membuat tertarik sama pelancong” (Wawancara Dina, 17 November 2025)*

Melalui pernyataan di atas Dina pernyataan bahwa daya tarik Ma'nene terletak pada proses mengeluarkan jenazah dari makam untuk membersihkan dan dikenakan pakaian baru sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur dan juga dari bentuk makamnya yang unik.

Praktik ini menjadi ciri khas budaya Toraja yang unik dan tetap dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini. Menurut narasumber Anton juga mengatakan bahwa:

*“Orang bule atau wisatawan tertarik mengikuti prosesi Ma’nene karena dalam acara itu, jenazah dikeluarkan dari kain pembungkusnya, dibersihkan, lalu dibungkus kembali. Mereka terkesan melihat jenazah yang sudah meninggal puluhan bahkan ratusan tahun masih terawat dan utuh. Selain itu, proses pakaian lama diganti dengan pakaian baru juga membuat wisatawan penasaran, sehingga banyak dari mereka datang ke Toraja untuk merekam atau memfoto prosesi Ma’nene.”* (Wawancara Anton, 23 November 2025)

Melalui pernyataan Anton menjelaskan bahwa ketertarikan wisatawan asing maupun lokal muncul dari keunikan prosesi Ma’nene yang tidak ditemukan dalam budaya lain. Dengan jenazah yang telah lama meninggal puluhan bahkan ratusan tahun masih tampak utuh, itu yang memberikan kesan mendalam dan menimbulkan kekaguman bagi para wisatawan. Dengan rasa penasaran wisatawan dan ketertarikan untuk melihat langsung prosesi Ma’nene, tradisi ini kemudian menjadi salah satu daya tarik yang menjadikannya destinasi wisata di Toraja.

Dari segi promosinya, informasi tentang tradisi ini disebarluaskan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah agar tradisi ini dapat dikenal oleh wisatawan mancanegara maupun lokal. Kerja sama tersebut diharapkan bisa memperluas cakupan promosi dan meningkatkan ketertarikan wisatawan untuk mengunjungi acara budaya ini. Dari pernyataan dari Dina bahwa:

*“Dari promosinya itu pemerintah, tapi sebelum itu kita komunikasi terlebih dahulu ke keluarga-keluarga baru satu kampung dan pemerintah. Pemerintahlah yang memberi tahu kepada wisatawan-wisatawan bahwa dikampung tersebut mengadakan upacara dan sudah diberitahu juga dari tanggal sekian sampai selesai itu acaranya. Dan setelah mengetahui hal itu baru lah para wisatawan datang ke kampung tersebut. Dan itu setiap tahun saja bertepatan di bulan Agustus saja dilakukan.”* (Wawancara Dina, 17 November 2025)

Berdasarkan pernyataan dari Dina di atas, ia menyatakan suatu keluarga dan warga setempat terlebih dahulu berdiskusi bersama di dalam keluarga sebelum proses promosi dimulai. Setelah semua orang di kampung itu sepakat mengenai cara penyelenggaraan upacara, informasi tersebut kemudian disampaikan kepada pemerintah sebagai pihak yang membantu menyebarkan berita ke publik.

Pemerintah bertugas memberi tahu wisatawan bahwa di kampung tersebut akan berlangsung upacara Ma'nene. Informasi yang diberikan mencakup tanggal mulai dan selesai dari rangkaian acara, sehingga wisatawan bisa mempersiapkan kunjungannya dengan tahu jadwal yang jelas. Setelah mendapat informasi resmi dari pemerintah, wisatawan dari dalam dan luar negeri mulai berdatangan ke kampung untuk menyaksikan upacara tersebut. Tradisi ini diadakan setiap tahun dan selalu jatuh pada bulan Agustus, sehingga wisatawan bisa menyesuaikan waktu kunjungan mereka secara teratur jika ingin melihat langsung acara tersebut.

Tradisi Ma'nene di Toraja adalah bagian dari budaya yang memiliki nilai spiritual, sejarah, dan sosial yang dalam. Upacara ini dilakukan sebagai cara menghormati leluhur dengan mengangkat kembali jenazah dari makam, membersihkannya, dan menggantikan pakaian yang dulu dipakai. Wisatawan akan tertarik datang ke tempat yang memiliki keistimewaan yang dimiliki oleh suatu tempat dan itu ada pada tradisi Ma'nene ini. Uniknyanya proses ini membuat tradisi ini menarik perhatian wisatawan, karena mereka bisa melihat bagaimana masyarakat Toraja menjaga hubungan dengan leluhur serta merawat jenazah yang sudah meninggal selama puluhan bahkan ratusan tahun.

Ma'nene biasanya dilakukan oleh keluarga yang terlibat, sementara masyarakat sekitar ikut serta dalam meramalkan acara tersebut. Pemerintah tidak langsung terlibat dalam ritual, tetapi memahami jadwal tetap tradisi ini dan memberikan dukungan dalam bentuk izin serta koordinasi umum. Dari sisi promosi dan pengembangan pariwisata, informasi tentang Ma'nene biasanya dimulai dari keluarga dalam satu kampung, kemudian diteruskan kepada pemerintah, dan akhirnya sampai kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.

Tradisi ini memiliki potensi besar sebagai bagian dari pariwisata budaya karena mengandung nilai dan filosofi yang unik. Strategi pemasarannya harus menekankan kisah tentang penghormatan terhadap leluhur, nilai kekeluargaan, serta kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat Toraja. Melalui pengelolaan dan promosi yang tepat serta upaya pelestarian

yang bertanggung jawab dapat menarik para wisatawan untuk ikut menyaksikan secara langsung tradisi tersebut, dengan melakukan promosi yang baik maka tradisi Ma'nene ini tidak hanya menjadi daya tarik wisata yang menarik, tetapi juga dapat menjaga keaslian sebagai identitas budaya masyarakat Toraja. Jika tradisi ini banyak di kenal oleh masyarakat lokal maupun wisatawan mancanegara, maka dapat melestarikan tradisi tersebut karena pastinya tradisi ini akan makin di kenal dan tidak akan ditinggalkan atau hilang begitu saja. Daya tarik wisata tidak menjadi alasan utama untuk wisatawan memilih suatu tempat, tapi juga memainkan peran penting dalam membentuk citra suatu tempat dan mendorong pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan nantinya. Jika wisatawan semakin banyak datang untuk menyaksikan tradisi ini maka tentunya akan meningkatkan nilai ekonomi dan sosial masyarakat lokal.

Melalui pengelolaan masyarakat yang sangat baik terhadap budaya yang dipunya, maka itu merupakan salah satu bentuk pelestarian agar warisan budaya di Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara tetap berkembang, dikenal, dan dapat diwariskan secara turun temurun untuk generasi masa mendatang. Tradisi Ma'nene ini merupakan salah satu ciri khas dari daerah Baruppu sehingga memang harus di jaga dan dilestarikan dengan baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Tradisi Ma'nene yang ada di Kecamatan Baruppu, Kabupaten Toraja Utara, merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya yang kaya dan bermakna bagi masyarakat Toraja. Dengan melibatkan prosesi pengangkatan dan perawatan jenazah leluhur, Ma'nene lebih dari sekadar ritual; ini adalah cara untuk menghormati dan menjaga hubungan dengan nenek moyang. Kegiatan ini memastikan nilai-nilai keluarga dan kepercayaan lokal tetap terpelihara dan diwariskan kepada generasi selanjutnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan yang baik terhadap tradisi Ma'nene dapat berperan besar dalam pengembangan pariwisata di Toraja. Daya tarik unik dari ritual ini menarik perhatian wisatawan, baik domestik maupun internasional, yang ingin mendalami kultur dan spiritualitas masyarakat Toraja. Selain memberikan pengalaman budaya yang otentik, tradisi ini juga memiliki potensi untuk meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan pendapatan melalui sektor pariwisata.

Namun, terdapat tantangan dalam pelaksanaan Ma'nene, seperti kesulitan dalam mengumpulkan anggota keluarga dan peran pemerintah yang terbatas, yang perlu mendapat perhatian. Kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah sangatlah penting untuk mempromosikan dan mengelola tradisi ini secara berkelanjutan.

Dengan strategi pengelolaan dan promosi yang efektif, tradisi Ma'nene dapat terus dilestarikan dan dijadikan sebagai daya tarik yang berkelanjutan, sehingga keaslian budaya Toraja tetap terjaga dan memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Di masa depan, diharapkan tradisi ini tidak hanya diakui sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi simbol kekayaan dan identitas budaya Indonesia di dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, N. (2018). Ma'nene, ritual mengganti pakaian mayat nenek moyang di Toraja. National Geographic. Diakses dari [<https://nationalgeographic.grid.id/read/13991423/manene-ritual-mengganti-pakaian-mayat-nenek-moyang-di-toraja>]
- Alivfia, N. B. (2001). Ma'nene' Tradition in the Land of Toraja as Indonesian Local Wisdom. International Waqaf Ilmu Nusantara Library: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Arifin, M. (2024). Tradisi Ma'nene: Ritual sakral penghormatan leluhur di Tana Toraja. Kumparan. Diakses dari [<https://kumparan.com/muhammad-arifin-1731538659679099610/tradisi-manene-ritual-sakral-penghormatan-leluhur-di-tana-toraja-23y55M17Sh3>]
- Barumbun, M. (2013). Potret Pergeseran Makna Budaya Ma'nene Di Kecamatan Baruppu Kabupaten Toraja Utara Provinsi Sulawesi Selatan. *Sosiohumaniora*, 15(3), 330-336.
- Bulan, I. S., Arsy, R. F., Hasan, H. R., & Nurvita, N. (2025). Pola Persebaran Objek Wisata Budaya di Toraja Utara Sulawesi Selatan. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 7(2), 282-294.
- Gunawan, R., & Merina, M. (2018). Tradisi ma'nene sebagai warisan budaya Etnis Toraja. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 4(2), 107-115.
- Indonesia Kaya. (2025). Ma'nene, cara orang Toraja mengenang leluhurnya. Diakses dari [<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/manene-sebuah-prosesi-adat-bentuk-penghormatan-terhadap-para-leluhur/>]

- Kalua, W. D., Tasik, F. C., & Tumengkol, S. M. (2020). TRADISI MA'NENE (PEMBERSIHAN JENAZAH LELUHUR) PADA MASYARAKAT TORAJA (STUDI KASUS DI DESA TONGA RIU KECAMATAN SESEAN SULOARA KABUPATEN TORAJA UTARA). *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*.
- Krisnadefa, E. (2021). Ma'Nene dan tradisi mayat berjalan di Tana Toraja. *Liputan6*. Diakses dari [<https://www.liputan6.com/amp/4533804/manene-dan-tradisi-mayat-berjalan-di-tana-toraja>]
- Kristina. (2021). 5 pengertian kebudayaan menurut para ahli. *DetikEdu*. Diakses dari [<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5725690/5-pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli>]
- Lestari, N. T. (2017). Remediatif: studi bersubstitusi kit untuk mengatasi kesulitan teknik permainan rekorder sompan di jawa 26 Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia. Diambil dari [[https://repository.upi.edu/29378/9/S\\_SMS\\_1300637\\_Bibliography.pdf](https://repository.upi.edu/29378/9/S_SMS_1300637_Bibliography.pdf)]
- Nurlestari, ajengfitri, & Munir, A. PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP NIAT KUNJUNGAN ULANG WISATAWAN DENGAN KEPUASAN WISATAWAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA TAMAN SAFARI INDONESIA CISARUA BOGOR.
- Parrang, F. (2020). Pergeseran Makna Ritual Ma'nene Pada Masyarakat Baruppu Parodo Kabupaten Toraja Utara (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Rismayanti, R., & Nusarastriya, Y. H. (2020). Upacara adat pemakaman mengenang leluhur (ma'nene) di toraja, lembang bululangkan kecamatan rinding allo toraja utara. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 2(2), 118-132.
- Rismayanti, R., & Nusaristya, Y. H. (2021). Upacara adat pemakaman mengenang leluhur (Ma'Nene) di Toraja, Lembang Bululangkan Kecamatan Rinding Allo Toraja Utara. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 2(2), 118-132. Diakses dari [[https://www.researchgate.net/publication/370660981\\_Upacara\\_Adat\\_Pemakaman\\_Mengenang\\_Leluhur\\_Ma'\\_Nene\\_di\\_Toraja\\_Lembang\\_Bululangkan\\_Kecamatan\\_Rinding\\_Allo\\_Toraja\\_Utara](https://www.researchgate.net/publication/370660981_Upacara_Adat_Pemakaman_Mengenang_Leluhur_Ma'_Nene_di_Toraja_Lembang_Bululangkan_Kecamatan_Rinding_Allo_Toraja_Utara)]
- Sarira, A. R. A. (2024). RITUAL MA'NENE': PEMAHAMAN TEOLOGI KONTEKSTUAL TENTANG HUBUNGAN ANTARA HIDUP, KEMATIAN, DAN KEPERCAYAAN TRADISIONAL. *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 149-159.



- Sumarto. (2019). Budaya, pemahaman dan Penerapannya "Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi". JURNAL LITERASIOLOGI. Diakses dari [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/49/63/224&ved=2ahUKEwiCzuL4yIRAxXrR2cHHTbrFUoQFnoECCAQAQ&usg=AOvVaw2R9\\_zTjpLv hJCYPJZUnl8u](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/49/63/224&ved=2ahUKEwiCzuL4yIRAxXrR2cHHTbrFUoQFnoECCAQAQ&usg=AOvVaw2R9_zTjpLv hJCYPJZUnl8u)
- Syawal, S. (2022). Landasan Pendidikan dalam Perspektif Budaya (Kajian Pendidikan dan Budaya Toraja Ma'nene). Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(3), 14087-14094..